
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah pertumbuhan dari ovulasi sampai ovum dengan sperma yang terpilih atau bagus kemudian berlanjut sampai permulaan persalinan. Lamanya kehamilan yaitu 9 bulan 7 hari. Proses tersebut dalam perkembangannya tidak selalu fisiologis namun juga dapat berubah menjadi patologi (Manuaba, 2018).

Menurut Sarwono (2014) setiap tahun sekitar 160 juta perempuan di seluruh dunia hamil. Sebagian besar kehamilan berlangsung aman. Namun 15% mengalami komplikasi yang berat yang sepertiganya merupakan komplikasi yang dapat mengancam jiwa ibu. Angka Kematian Ibu (AKI) menurut *World Health Organization* (WHO) di Dunia pada tahun 2022 sebesar 3109 juta / 100.000 kelahiran hidup (WHO., 2022).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI, jumlah kematian ibu di Indonesia mencapai 207 jiwa per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022. data tersebut masih tinggi dari target SGDs pada tahun 2030 AKI sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup. Indonesia perlu kerja keras untuk menurunkan AKI dalam pertahun rata-rata sekitar 3 persen untuk mendekati target. Penyebab kematian ibu pada dasarnya terdiri dari faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung timbul dari kesehatan ibu dari kehamilan, persalinan, dan proses nifas, kasus yang mendominasi angka kematian ibu yaitu hipertensi 29%, perdarahan 28% dan infeksi 24%. Kejadian anemia dan hamil pada usia di bawah 20 tahun menyumbang angka kematian ibu sebesar 38 persen. Dapat disimpulkan pernikahan usia remaja menyumbang persentase cukup tinggi dalam kasus kematian ibu. (Kemenkes RI. 2022).

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022 jumlah kematian ibu per kabupaten/ kota sebanyak 643 kasus (187/100.000 kelahiran hidup) (DinKes Provinsi Jawa Barat, 2022). Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang tahun 2022 kematian ibu sebanyak 17 kasus. Faktor

penyebab kematian ibu di dominasi oleh perdarahan namun disisi lain kasus tersebut dipacu oleh faktor tidak langsung adalah 3T: terlambat memutuskan, terlambat tiba di tempat rujukan, dan terlambat menerima perawatan di tingkat rujukan sehingga menyebabkan keterlambatan dalam penanganan (DinKes Kabupaten Sumedang, 2022).

Upaya pemerintah dalam menurunkan AKI dan AKB dengan menggunakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) sebagai pedoman asuhan yang diberikan pada ibu dan bayi, serta Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), penyediaan fasilitas Pelayanan Obstetri Emergensi Dasar (PONED) di puskesmas dan fasilitas Pelayanan Obstetri Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di rumah sakit, serta penempatan bidan pada daerah atau wilayah terpencil (Kementrian RI, 2018). Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang (2020), Kabupaten Sumedang telah melakukan upaya dalam menurunkan kematian ibu dan bayi yaitu melakukan pengembangan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yaitu adanya Posyandu di desa/kelurahan serta adanya Desa Siaga. Pada hakekatnya posyandu merupakan kegiatan yang tumbuh dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Sehingga pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana posyandu menjadi tanggung jawab bersama. Kegiatan tersebut antara lain pelayanan *Ante Natal Care* (ANC) pada ibu hamil yang mendapatkan pelayanan K1 sampai K4, pelayanan gizi, dan pelayanan komplikasi kebidanan, serta melakukan pemeriksaan bayi baru lahir dengan melakukan Kunjungan Neonatal (KN) lengkap, dan peningkatan pelayanan keluarga berencana (KB).

Upaya lain yang dapat dilakukan untuk menurunkan AKI dan AKB salah satunya adalah dengan menerapkan pelayanan berkelanjutan *Continuity Of Care* (COC). Menurut ICM (*International Confederation of Midwives*), 2010 *Continuity of Care* merupakan model asuhan kebidanan yang berkelanjutan sejak hamil, bersalin, hingga nifas dan menyusui sehingga terjalin hubungan antara bidan dan wanita. Asuhan kebidanan yang berkelanjutan pada seorang ibu dimulai saat pemeriksaan kehamilan atau

disebut dengan ANC yang bertujuan untuk mengetahui kondisi ibu dan memamantau pertumbuhan janin. Menurut McLachlan, et al (2012) asuhan kebidanan *Continuity of Care* ini bermanfaat untuk mengurangi tingkat bedah sesar pada wanita yang memiliki risiko rendah. Bidan memberikan pelayanan yang berkelanjutan guna mendeteksi dan mengurangi risiko obstetrik. Sehingga dalam jurnal ini terbukti dengan menggunakan asuhan kebidanan berkelanjutan /COC dapat mengurangi angka kejadian bedah sesar. Asuhan Kebidanan Komprehensif ini dilakukan dengan cara memberikan asuhan yang berkelanjutan mulai dari ibu hamil yang dianjurkan selalu kontrol kehamilan agar dapat mendeteksi komplikasi, kemudian akan memantau persalinan mulai dari kala I-IV sampai masuk ke masa nifas dan melakukan kunjungan nifas dan juga memberikan asuhan pada bayi baru lahir dalam setiap kunjungan neonatal serta memberikan konseling untuk mengikuti KB.

Asuhan Kebidanan Komprehensif holistik pada Ny. I, masa kehamilan dilakukan pemeriksaan oleh penulis pada usia kehamilan 37 minggu, Keluhan yang dirasakan oleh Ny. I yaitu kecemasan dalam menghadapi persalinan. Kegelisahan atau ketegangan ibu hamil yang akan menghadapi proses persalinan merupakan salah satu masalah kecemasan yang sering terjadi dan menimbulkan dampak mental yang nyata. Seperti yang ditunjukkan oleh Sadock, (2015) kecemasan adalah kekhawatiran yang ambigu dan menyebar yang terkait dengan getaran kelemahan dan ketidakberdayaan. Hasilnya menunjukkan bahwa ketegangan pada wanita hamil meningkat lebih dari 50,67%, beberapa di antaranya diidentifikasi dengan kegelisahan tentang kehamilan proses persalinan (Corbett, et al., 2020).

Perubahan mental emosional yang sering ditemukan di masyarakat yaitu kecemasan. Kecemasan adalah keadaan kejiwaan seseorang yang berada dalam suatu tekanan yang mendalam sehingga dapat menyebabkan masalah psikiatrik. Saat kecemasan sudah dalam tingkatan tinggi karena tidak mendapat penanganan yang tepat dapat berubah menjadi gangguan mental emosional. Kecemasan sering berkembang dalam jangka waktu yang lama dan hal ini tergantung pada bagaimana pengalaman hidup yang dilalui dan

bagaimana cara orang tersebut mengatasi tekanan (Hasim. 2018).

Dampak kecemasan dapat memicu respon tubuh baik fisik maupun psikologis ibu hamil. Pada respon fisik kecemasan menyebabkan peningkatan system saraf simpatik. Sistem endokrin yang terdiri dari kelenjar-kelenjar seperti adrenalin, tiroid, dan pituari (pusat pengendalian kelenjar, melepaskan pengeluaran hormone masing-masing ke aliran darah yang mengakibatkan system saraf otonom mengaktifkan kelenjar adrenal yang berfungsi memberi tenaga pada ibu serta mempersiapkan secara fisik dan psikis. Adanya hormone adrenalin dan hormone non adrenalin menimbulkan disregulasi biokimia tubuh, sehingga muncul ketegangan fisik pada ibu hamil (Marwiyah, 2018).

Kecemasan ibu hamil dan bayinya dapat dihindari dengan beberapa terapi yaitu dengan terapi farmakologi dan terapi non farmakologi. Terapi farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian obat ansietas, tetapi dapat mempunyai efek samping yang kurang baik bagi ibu hamil karena dapat menyebabkan resiko tinggi ketergantungan obat, melahirkan bayi yang berat badannya kurang dari 2,5 kg dan melahirkan bayi prematur (Mudzakiroh, 2020).

Intervensi terapi non farmakologi yang memungkinkan untuk dilakukan guna menurunkan kecemasan pada ibu hamil yaitu dengan terapi murottal Al-Qur'an. Murottal (mendengarkan bacaan Al Qur'an) salah satu metode penyembuhan dengan menggunakan al qur'an. Mendengarkan murottal Al Qur'an dapat memberikan pengaruh terhadap kecerdasan emosional, (EQ), kecerdasan intelektual (IQ), serta kecerdasan spiritual (SQ) seseorang. Mendengarkan murottal akan menimbulkan efek tenang dan rileks pada diri seseorang, sehingga akan turut memberikan kontribusi dalam penurunan kecemasan (Rahmayani, 2018). Salah satu surah didalam al qur'an yaitu surah Maryam. Surah Maryam adalah salah satu surah yang dikenal untuk bacaan ibu-ibu hamil. Penamaan surat ini karena perjuangan Maryam dalam menjalani masa kehamilan tanpa bantuan seorangpun, cacian masyarakat sekitarnya setelah kelahiran putranya dan keteguhan imannya memberikan banyak pelajaran yang luar biasa (Wiulin, 2020).

Dalam surat maryam banyak sekali manfaat untuk ibu hamil, seperti dalam ayat 22-26 yang berbunyi :

فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَدَّتْ بِهِ مَكَانًا قَصِيًّا ٢٢ فَاجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِدْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَلَيْتَنِي
مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مِّنْ نَّسِيٍّ ٢٣ فَنادىٰهَا مِنْ تَحْتِهَا أَلَّا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ
سَرِيٍّ ٢٤ وَهَزَّيْ إِلَيْكَ بِجِدْعِ النَّخْلَةِ تُسْقِطُ عَلَيْكَ رَطْبًا جَنِيًّا ٢٥ فَكُلِي وَاشْرَبِي
وَقَرِّي عَيْنًا قَامَا تَرَيْنِ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ
٢٦ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا

Artinya: “Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh. Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, Dia berkata: "Aduhai, Alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan". Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah: "Janganlah kamu bersedih hati, Sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu. dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu, Maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. jika kamu melihat seorang manusia, Maka Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan yang Maha pemurah, Maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusiapun pada hari ini" (Qs. Maryam 22-26).

Asuhan kebidanan komprehensif holistik yang dilakukan oleh penulis mengenai Asuhan Kebidanan Holistik pada Ny. I usia 39 tahun G2P1A0 gravida 37 minggu di TPMB Nina Rowaeti S. Keb Kabupaten Sumedang Periode 01 September – 17 Oktober 2023.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik mulai dari kehamilan Trimester III fisiologis, persalinan fisiologis, nifas fisiologis, neonatus dan KB secara komprehensif dengan

menggunakan manajemen Varney dan SOAP pada Ny. I usia 39 tahun G2P1A0 gravida 37 minggu di TPMB N Kabupaten Sumedang Periode 01 September – 17 Oktober 2023?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu memberikan dan melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, neonatus dan KB secara komprehensif holistik dengan menggunakan manajemen Varney.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan Holistik pada Ny. I G₂P₁A₀ Gravida 37 Minggu Di TPMB N Kabupaten Sumedang Periode 01 September – 17 Oktober 2023 secara komprehensif holistik.
- b. Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. I G₂P₁A₀ Gravida 37 Minggu Di TPMB N Kabupaten Sumedang Periode 01 September – 17 Oktober 2023 secara komprehensif holistik.
- c. Mampu melakukan asuhan kebidanan pascasalin pada Ny. I P₂A₀ Gravida 37 Minggu Di TPMB N Kabupaten Sumedang Periode 01 September – 17 Oktober 2023 secara komprehensif holistik.
- d. Mampu melakukan asuhan kebidanan neonatus, bayi, balita dan anak di TPMB N Kabupaten Sumedang Periode 01 September – 17 Oktober 2023 secara komprehensif holistik.
- e. Mampu melakukan asuhan kebidanan pada kespro-KB pada Ny. I P₂A₀ Gravida 37 Minggu Di TPMB N Kabupaten Sumedang Periode 01 September – 17 Oktober 2023 secara komprehensif holistik.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan kebidanan komprehensif holistik ini diharapkan sebagai tambahan referensi untuk pengembangan ilmu kebidanan khususnya kasus profesi kebidanan terkait asuhan kebidanan sesuai dengan standart dan wewenang profesi bidan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Puskesmas dan Tempat Praktik Mandiri Bidan

Hasil karya ilmiah akhir komprehensif ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi kepada pihak Puskesmas dan TPMB untuk meningkatkan pelayanan dan sarana prasarana untuk menunjang dalam melakukan deteksi dini secara asuhan kebidanan komprehensif dengan menggunakan terapi komplementer khususnya penanganan kecemasan dengan terapi murattal.

b. Bagi Bidan

Hasil asuhan kebidanan komprehensif ini diharapkan dapat memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif holistik dengan menggunakan terapi komplementer berupa terapi murattal Al-Quran khususnya dalam penanganan kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

c. Bagi Pasien dan Keluarga

Hasil asuhan kebidanan komprehensif holistik ini diharapkan bisa menjadi informasi tambahan bagi pasien dan keluarga dalam mengatasi masalah kecemasan dalam menghadapi persalinan dengan *evidence based midwifery*.